

**ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MTs. PP. AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO
ANTARA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK
PESANTREN**

SKRIPSI

Oleh :

Rida Pangesti Amalia Abas

04110200



**PROGARAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
OKTOBER, 2008**

**ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MTs. PP. AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO
ANTARA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK
PESANTREN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
Rida Pangesti Amalia Abas
04110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
OKTOBER, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MTs. PP. AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO
ANTARA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK
PESANTREN**

SKRIPSI

Oleh:

Rida Pangesti Amalia Abas
04110200

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs.H.M Sjahid, M.Ag
NIP: 150 035 110

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. PP.AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO ANTARA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rida Pangesti Amalia Abas (04110200)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal 22 Oktober 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

(_____)
Penguji Utama

2. Drs. H. M Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

(_____)
Pembimbing/Ketua Penguji

3. Prof. Dr. H. Muhaimin , MA
NIP 150 215 375

(_____)
Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Penegasan Judul	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	9
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
2. Prinsip-prinsip Prestasi Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
4. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar	27
B. Tinjauan tentang Pondok Pesantren	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Sejarah dan Perkembangannya	29
3. Peranan Pondok pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional	30
C. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar.....	32
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	33
2. Macam-macam Lingkungan Belajar	34
3. Hubungan Antara Individu Dengan Lingkungan Belajar	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahapan-tahapan Penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	53
1. Sejarah Pesantren Putri Al-Mawaddah	53
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. PP. Al-Mawaddah	55
3. Visi dan Misi MTs PP.Al-Mawaddah.....	55
4. Kondisi Guru dan Pegawai MTs PP.Al-Mawaddah	56
5. Kondisi Siswa MTs PP.Al-Mawaddah	58
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs PP.Al-Mawaddah.....	59
7. Kegiatan Penunjang MTs PP.Al-Mawaddah	62
B. Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Drs. H.M Sjahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rida Pangesti Amalia Abas
2008
Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 Oktober

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rida Pangesti Amalia Abas
NIM	: 04110200
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Antara Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Pesantren

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H.M Sjahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

PERSEMBAHAN

Subhanallah,

*Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas Karunia
dan rahmad-Nya sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa
ucapan terima kasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah
kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti lika-lika kehidupan....*

*Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengayomi
dan mengasuh nanda dengan kasih sayang yang sesuai do'a,
setulus hati dan segenap pengorbanan
(Semoga Ananda menjadi seperti yang Ayahanda dan Ibunda harapkan)*

*Belahan jiwaku yang selalu memberi dukungannya dan semangat
baik dalam suka maupun duka*

*Dan dengan kamulah kulalui hari-hari penuh kasih sayang
yang selalu setia membina nuansa indah dalam eratnya tali Keluarga kecil yang
Sakinah Mazwaddah Warrohmah*

Adikku PONK yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhirku ini

Para Guru dan Dosenku....

*Beliau adalah orang tua kedua ku,
Terima kasih atas ilmu yang telah ajarkan kepadaku*

*Sahabat-sahabatku angkatan 2004
(Nurul, Faria, Uzn, Aji, Ema, Ulpe, D-An)
Aku akan selalu merindukan kalian*

*Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya....
Amiin Ya Robbal 'Alamin...*

GO AHEAD

MOTTO

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2008

Penulis

Rida Pangesti Amalia Abas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik Sang Khaliq, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Salawat ma'as salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw sebagai *rahmatan lil alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, kerja keras dan keagungan do'a serta pengorbanan materiil maupun spirituil demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

5. Bapak Drs. H.M Sjahid M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mustofa, S.Ag selaku kepala MTs. PP. Al-Mawaddah yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru dan karyawan serta siswi-siswi MTs. PP. Al-Mawaddah yang telah banyak meluangkan waktu bagi penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

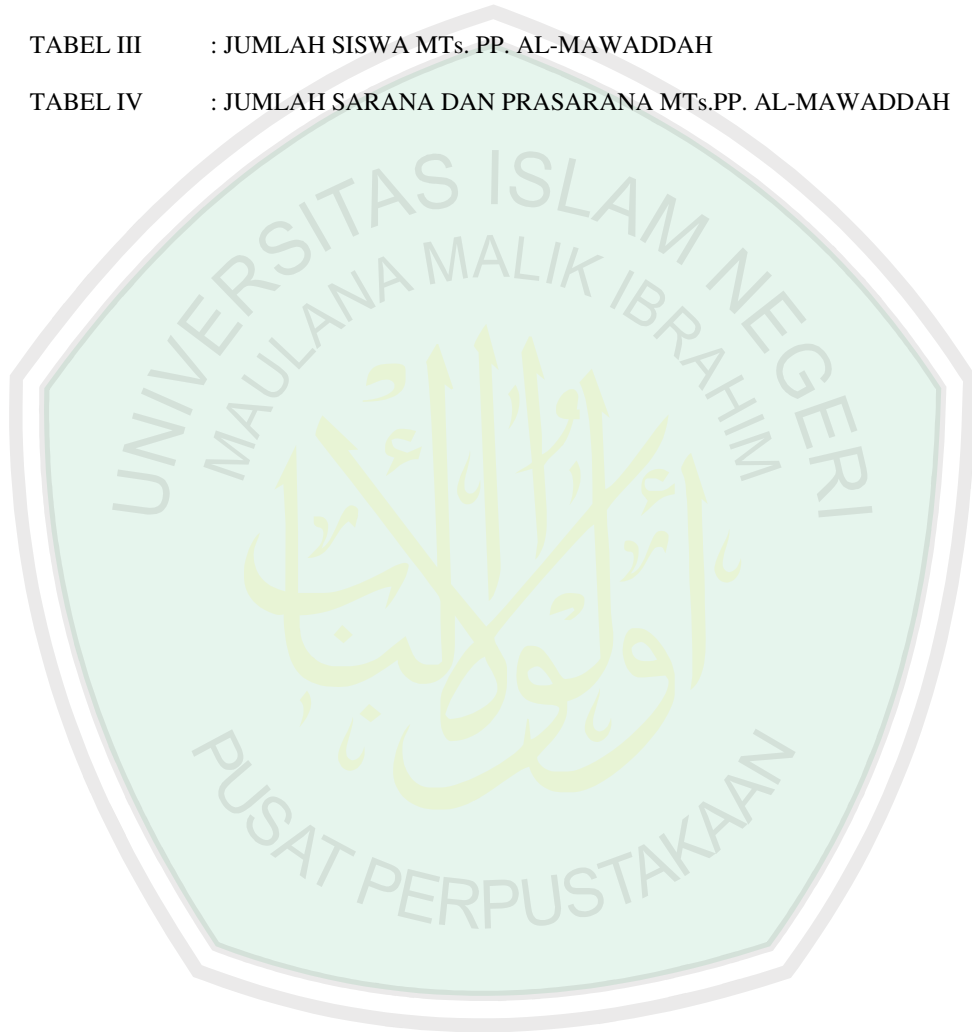
Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Malang, 16 Oktober 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL I	: JUMALAH GURU MTs. PP. AL-MAWADDAH
TABEL II	: JUMALAH PEGAWAI MTs. PP. AL-MAWADDAH
TABEL III	: JUMLAH SISWA MTs. PP. AL-MAWADDAH
TABEL IV	: JUMLAH SARANA DAN PRASARANA MTs.PP. AL-MAWADDAH



DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran II	: Surat keterangan penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi dari MTs. PP. Al-Mawaddah
Lampiran IV	: Instrumen penelitian
Lampiran V	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	: Struktur Organisasi Yayasan Al-Arham
Lampiran VII	: Daftar nama-nama Guru MTs. PP. Al-Mawaddah
Lampiran VIII	: Rekapitulasi Profil MTs. PP. Al-Mawaddah
Lampiran IX	: Nilai Raport siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren
Lampiran X	: Dokumentasi Foto Up Grading Guru
Lampiran XI	: Dokumentasi foto wawancara

ABSTRAK

Rida Pangesti Amalia Abbas. Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Antara Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Pesantren. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. M. Sjahid, M.Ag.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.

Penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya. Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi juga mengemban tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan kedudukan siswa sebagai santri, berarti mereka mempunyai tugas ganda yang harus dilaksanakan, mereka dituntut untuk berhasil dan sukses baik sebagai pelajar maupun santri. Berbeda halnya dengan siswa yang hanya mempunyai tanggung jawab terhadap pelajaran di sekolah saja

Bahwa lingkungan tempat tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren mempunyai suasana lingkungan yang berbeda yang dapat menunjang dan menghambat prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai suasana pendidikan yang lebih kondusif serta aktifitas sosial kemasyarakatan dan ekonomi dalam pondok pesantren lebih terjaga dan ada sanksi apabila hal tersebut di langgar.

Berpijak pada latar belakang di atas maka rumusan yang timbul yaitu: 1). Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren?, 2). Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren?, 3). Apa faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren?.

Adapun tujuan yang ingin diketahui adalah untuk mendeskripsikan : 1). Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren, 2). Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren, 3). Faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang dihimpun penelitian adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistimatis maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hasil dan analisis data dapat disimpulkan adalah bahwa Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren sangat memuaskan karena upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi siswa yang kurang berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren tidak ada bedanya dengan prestasi siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren karena dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi siswa yang di dalam maupun yang tinggal di luar pondok pesantren.

Faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren yaitu anantara lain:

- a. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar
- b. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Faktor guru dan cara mengajarnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan Negara. Bila diamati secara teliti kemajuan zaman dewasa ini sudah terlalu kompleks adanya, terutama kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu juga Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Jadi tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.² Seperti halnya pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 23.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari pernyataan diatas kita telah mengetahui bahwa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang penting, sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa hanya akan lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan dari luar tidak akan mampu memecahkan problem yang dihadapi bangsa sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berwajah Indonesia dan berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan dan semangat untuk itu harus terus diperbaharui.

Tantangan utama bangsa Indonesia dewasa ini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masalah ini menarik untuk dikaji bagaimana kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang ikut serta sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.⁴

Dengan demikian, maka diperlukan tenaga guru atau pendidik yang berkompeten dalam tugas dan jabatan memiliki sikap mental, dedikasi yang tinggi

³ Undang-undang RI Nomor 2 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka, 1989), hlm. 4.

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jogyakarta: Biografi Publishing, 2001), hlm. 33.

serta diperlukan proses belajar mengajar yang baik sehingga bisa mendorong siswa untuk berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan.

Keberhasilan anak dalam belajar di sekolah tidak terbatas dari faktor-faktor penunjang dan penghambat, baik faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri anak) maupun faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri anak) demikian pula dengan pendidikan juga tidak terlepas dari hal tersebut terutama faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat juga mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dawah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.⁵

Bahwasannya lingkungan tempat tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren mempunyai suasana lingkungan yang berbeda yang dapat menunjang dan menghambat prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai suasana pendidikan yang lebih kondusif serta aktifitas sosial kemasyarakatan dan ekonomi dalam pondok pesantren lebih terjaga dan ada sanksi apabila hal tersebut di langgar.

Penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya.

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), hlm. 1.

Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi juga mengemban tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan kedudukan siswa sebagai santri, berarti mereka mempunyai tugas ganda yang harus dilaksanakan, mereka dituntut untuk berhasil dan sukses baik sebagai pelajar maupun santri. Berbeda halnya dengan siswa yang hanya mempunyai tanggung jawab terhadap pelajaran di sekolah saja, dari sini mendorong penulis untuk melakukan penelitian **“Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Antara Yang Tinggal Di dalam Dan Di luar Pondok Pesantren”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren?
3. Apa faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren.
2. Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren.
3. Faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui pemaparan di atas tentang perbandingan prestasi belajar siswa MTs PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal didalam dan diluar pondok pesantren dapat bermanfaat:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai masukan dan pertimbangan serta pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar maupun yang lainnya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi penulis tentang analisis perbedaan prestasi belajar siswa MTs PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo antara yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren.

3. Bagi Kampus

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Prestasi belajar siswa merupakan masalah yang urgen dalam dunia pendidikan, maka dari itu untuk lebih mensistematiskan pembahasan masalah ini dan agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu penulis memberikan ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab dari :

1. Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pesantren.
2. Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pesantren.
3. Faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren.

F. Penegasan Judul

Prestasi belajar siswa. Secara bahasa “Prestasi Belajar” terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai⁶.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang dari berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini yang sesuai dengan judul skripsi “Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Antara Yang Tinggal Di dalam Dan Di luar Pondok Pesantren” maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan judul dan sistematika pembahasan.

⁶ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

BAB II KAJIAN TEORI. Dalam kajian teori ini penulis menguraikan tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi tentang pengertian prestasi belajar, prinsip- prinsip prestasi belajar, faktor- faktor prestasi belajar dan bentuk- bentuk prestasi belajar. Tinjauan tentang pondok pesantren yang meliputi tentang pengertian pondok pesantren, sejarah dan perkembangan pondok pesantren, dan peranan pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional. Tinjauan tentang lingkungan belajar yang meliputi tentang pengertian lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, dan hubungan antara individu dengan lingkungan belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Dalam metodologi penelitian ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, prosedur dan pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam metodologi penelitian ini penulis menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi sejarah MTs. PP. Al-Mawaddah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi MTs. PP.Al-Mawaddah, kondisi sarana dan prasarana MTs. PP.Al-Mawaddah, kondisi guru dan pegawai MTs. PP.Al-Mawaddah, kondisi siswa MTs. PP.Al-Mawaddah, Kegiatan penunjang MTs. PP.Al-Mawaddah dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Dalam penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara bahasa “Prestasi Belajar” terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata “Prestasi” yaitu:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas’ud Khasan Abu Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

⁷ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dalam lingkungan pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan test maupun evaluasi belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁸ Belajar adalah suatu proses dalam diri individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah :

- a. Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.
- b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatife menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Barlow (1985) mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalman belajar yang dialami.¹⁰

⁸ *Ibid*, hlm. 21

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89-70

Beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang dari berinteraksi dengan lingkungannya. Pengertian prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka dari hasil evaluasi berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Biasanya diberikan dalam bentuk laporan keberhasilan atau raport.

Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Prinsip- prinsip Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisis dan dirinci dalam bentuk prinsip. Sedangkan yang dimaksud prinsip belajar adalah hal-hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar.

Prinsip-prinsip belajar menurut Oemar Hamalik antara lain :

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungannya.
- b. Belajar senantiasa harus bertujuan untuk mencapai harapan.

- c. Belajar yang paling efektif bila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.¹¹

Prinsip-prinsip belajar menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono antara lain :

a. *Perhatian*

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa bahwa pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya.

Perhatian merupakan strategi suatu kognitif yang mencakup empat ketrampilan yaitu:

1. Berorientasi pada suatu masalah.
2. Meninjau sepiantas isi masalah
3. Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan.
4. Mengabaikan stimulasi yang tidak relevan.

Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri dapat tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

b. *Motivasi*

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam peserta didik.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar diri peserta didik.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 2

Adapun peserta didik yang mempunyai motivasi yaitu:

1. Bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
2. Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan tersebut.
3. Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut selesai.

c. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuai dengan apa yang dia inginkan, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

d. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab atas hasilnya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung, belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

e. Pengulangan

Untuk melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terjadi atas daya pengamat, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.

Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

f. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan pelajaran yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

g. Balikan dan penguatan

Siswa yang bersemangat bila mendapatkan hasil yang baik, hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, metode penemuan, merupakan cara belajar yang memungkinkan terjadi balikan dan penguatan.

h. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik yang artinya setiap anak memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan individu berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa, karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

i. Transfer

Transfer merupakan proses sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan sesuatu yang baru dipelajari. Transfer belajar atau transfer latihan berarti transfer aplikasi adalah pemindahan

pengetahuan, kebiasaan, sikap atau respon lain dari suatu situasi kedalam situasi yang lain. ¹²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip disiplin dalam belajar adalah suatu proses interaktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan sebuah perhatian, keaktifan, pengalaman, tantangan dari individu masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan dalam belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar secara mendasar menurut Slameto yaitu :

- a. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- c. Belajar harus dapat menimbulkan reiforment dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional
- d. Belajar itu proses continue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- g. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- h. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- i. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- j. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang diharapkan). Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan
- k. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau ketrampilan atau sikap itu mendalam pada siswa. ¹³

Sedangkan prinsip belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

- a. Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 42-49

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar yang efektif adalah apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- e. Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru maupun dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri jenis yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- f. Cara belajar paling efektif adalah dalam pemecahan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- g. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dan diperoleh dapat dikuasai
- h. Belajar harus dikuasai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- i. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kedalam bidang sehari-hari.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas mengenai prinsip-prinsip belajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar juga merupakan tujuan utama karena belajar harus memiliki kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita. Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik dan disiplin memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain secara continue dan dinamis.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui menjadi diketahui sehingga memunculkan perubahan dan perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan atau skill.

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 48

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

Dalam membicarakan factor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmani

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam kegiatan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2. Faktor psikologi

a. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian yang serius terhadap bahan yang dipelajarinya jika bahan pelajaran

tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru berubah ketika terealisasi menjadi percakapan yang nyata sesudah berlatih. Orang yang suka membaca dia akan lebih luas wawasannya dari pada orang yang tidak suka membaca.

d. Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di dalam alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Belajar lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar anak.

f. Kesiapan

Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani karena kekacauan subtasi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu tampak pucat dan loyo.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, peneliti kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut yaitu:

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Relasi antara anggota keluarga erat ini hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak malas belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana keluarga yang tenang dan tentram. Dengan suasana rumah yang tenang dan tentram anak akan mudah belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan anak-anak yang sedang belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya pakaian, perlindungan kesehatan dan juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, alat tulis menulis, buku pelajaran dan lain-lainnya.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.

Metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

Relasi siswa dengan siswa, guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu dilakukan, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajarnya. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat, perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu pelajarannya. Jika memilih kegiatan yang mendukung belajar, seperti kursus bahasa inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.
- b. Masa media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap pelajarannya. Sebaliknya masa media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa dan pelajarannya juga.

- c. Teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua.
- d. Bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak belajar, pejudi dan tidak mempunyai sifat yang baik kan berpengaruh buruk kepada anak atau siswa yang berada di masyarakat.¹⁵

Selain itu dalam proses belajar ini banyak hal-hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar sesuai dengan pendapat Puranto yaitu:¹⁶

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual, yang meliputi:

1. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.¹⁷ Murid yang cerdas, menurut Hamalik akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.¹⁸ Anak yang cerdas akan lebih kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas atau para siswa yang lambat.

Adapun cirri-ciri anak yang berintelegensi tinggi menurut Witherinton dalam bukunya Painun adalah:

¹⁵ Slamento, *Op Cit*, hlm. 56-74

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 178.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 59

¹⁸ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 33

a) Cepat

Bila makin cepat suatu pekerjaan diselesaikan maka makin cerdaslah orang tersebut.

b) Cekatan atau terampil mengerjakan sesuatu dengan tangan

c) Tepat

Tindakan atau aktivitasnya sesuai dengan tuntutan kondisi dan situasi.¹⁹

2. Faktor Latihan

Belajar memerlukan latihan. Latihan dapat dilakukan dengan cara relearning, recalling dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami.²⁰

Karena latihan dan sering mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul niat dan minatnya terhadap sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

3. Faktor Kematangan dan Pertumbuhan

Kematangan anak didik adalah hasil proses perkembangan dari sifat-sifat person anak didik yang berbeda dan telah terkonsepsi sejak sebelum lahir.²¹

Pertumbuhan menurut Umam mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran atau fungsi-fungsi mental.²² Pada peristiwa pertumbuhan akan nampak adanya penambahan jumlah atau ukuran dari hal-hal yang telah ada. Pada pematangan sifat-sifat tersebut telah terancang dalam sel-sel konsepsi yang

¹⁹ Painun, dkk., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Dirjen Pembinaa Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hlm. 46

²⁰ Oemar Malik, *Op. cit.*, hlm. 32

²¹ Neohi Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Dirjen Pembinaa Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hlm. 109

²² Cholil Umam, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Duta Aksara, 1997), hlm. 27

terbentuk jauh sebelum kelahirannya. Sifat-sifat ini seringkali diperkenalkan sebagai potensi bawaan yang disebut sebagai bawaan atau bakat

4. Motivasi

Motivasi menurut Muhaimin, dkk adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.²³ Menurut Mc Donald dalam bukunya Soemanto motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁴

b. Faktor yang datang dari luar individu yang disebut dengan faktor sosial diantaranya adalah:

1. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Keluarga sebagai wujud kehidupan sosial yang asasi sebagai kelompok sosial yang terkecil. Keberadaan keluarga sangat berarti bagi anak didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Orang tua dan segala kondisi yang ada dalam keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

2. Faktor guru dan cara mengajarnya

Guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi belajar anak, khususnya di sekolah. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru menurut Saifullah berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator.²⁵ Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut

²³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 138

²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191-192

²⁵ Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 20

di atas, guru mempunyai tugas menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri seorang anak dan mempengaruhi perkembangannya.²⁶ Zuhairini, dkk berpendapat bahwa lingkungan (*milieu*) mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya prestasi siswa.²⁷ Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh negative terhadap perkembangan jiwa, sikap, akhlak maupun yang lainnya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Pengaruh lingkungan bisa dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan, motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bilamana lingkungan itu tidak bisa memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Bentuk- bentuk Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu berupa adanya perubahan pengetahuan yang diajarkan.
- b. Afektif, yaitu berupa adanya perubahan tingkah laku setelah pelajaran.
- c. Psikomotorik, yaitu prestasi belajar yang berupa adanya perubahan ketrampilan atau kecakapan menggunakan alat.²⁸

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Pustaka setia, 1998), hlm. 209

²⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 54-

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23

Ketiga bentuk prestasi belajar tersebut di atas tidak terpisahkan dan saling terkait untuk membentuk pribadi anak secara optimal, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang tercantum dalam bab IV GBHN bahwa:

“Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya”(GBHN, Tap. No. IV/MPR/1999:24).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas seorang pendidik tidak cukup memberikan pelajaran di kelas saja, tetapi siswa diberikan pendidikan ekstra kurikuler, misalnya kepramukaan, ketrampilan maupun memberikan pengarahan untuk rajin membaca buku-buku pelajaran maupun buku penunjang yang ada di perpustakaan sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan prestasi belajarnya.

B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren merupakan istilah yang menunjukkan satu pengertian. Kata pondok dalam bahasa Indonesia berarti rumah sederhana yang terbuat dari bambu. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pondok berasal dari kata *funduk* yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang bepergian.²⁹

Adapun kata pesantren berasal dari kata santi yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantrian atau pesantren, yang berarti tempat tinggal para santri. Kata pesantren atau santri juga berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru ngaji”,

²⁹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES), hlm. 22

sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India Shastri dari kata *shastra* yang berarti “*buku-buku suci*” atau “*buku-buku agama*”. Di pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (Daerah lain)³⁰.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dimana seorang santri bermukim untuk menuntut ilmu dengan menerapkan moralitas Islam sebagai pedoman hidup dibawah pimpinan pengasuh Pondok Pesantren tersebut. Dengan ciri khas mempunyai sarana dasar anatara lain Masjid sebagai pusat belajar, Rumah Kyai dan keluarganya, Pondok sebagai tempat tinggal santri, ruang belajar santri atau madrasah. Dalam pondok pesantren juga melaksanakan tiga fungsi kegiatan yang dikenal dengan Tri Darma Pondok Pesantren, yaitu

- a. Peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.³¹

2. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberi pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (*Tafaqquh fiddin*) haruslah dipahami sebagai wahana pengkaderan ulama. Wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat mulia yang menyertainya.³²

³⁰ Ensiklopedi Islam 4, PT Ichtiar Baru van Hoeve 2000 Jakarta, hlm. 99

³¹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*(Jakarta: 2003), hlm. 28-29

³² H.A.Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI,1998),hlm.124

Adapun asal-usul berdirinya pondok pesantren di Indonesia dalam Ensiklopedia Islam untuk pelajar disebutkan bahwa :

“Sebelum menjadi lembaga pendidikan resmi pada tahun 1800-an, pondok pesantren berawal dari guru agama di masjid, di istana atau mengajarkan tasawuf di pertapaan atau dekat makam keramat pada abad ke-16 dan ke-17. Dalam naskah *serat centhini*, sebuah sumber sejarah tradisional, disebutkan bahwa cikal bakal pondok pesantren terdapat di karang Banten. Pondok pesantren Karang ini berdiri sekitar 1520-an”³³

Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa pondok pesantren di Indonesia keberadaan dan perkembangannya baru diketahui antara abad 16-an dengan ditemukannya karya-karya Jawa klasik seperti *Serat Centhini* yang mana disana diungkapkan bahwa pada abad itulah di Indonesia telah banyak dijumpai pondok pesantren yang mengajarkan berbagai kitab klasik seperti Fiqih, Teologi, Tasawuf dan pondok pesantren juga menjadi pusat-pusat penyiaran Agama Islam pada saat itu.

Sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama pondok pesantren adalah

- a. Menyiapkan santri untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqul fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas.
- b. Dakwah menyebarkan Agama Islam.
- c. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.³⁴

Sejalan dengan inilah materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tentunya, tujuan pondok pesantrenpun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah berupaya meningkatkan

³³ Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar5 (Jakarta: PT Lehtiar Baru van Hoeve,2000),hlm.17

³⁴ Departemen Agama RI Dirokrat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*(Jakarta: 2003), hlm. 9

pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, tafaqquh fid-din. Tujuan inipun semakin berkembang sesuai dengan tuntunan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan.³⁵

3. Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) menyatakan bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”³⁶

Untuk melaksanakan amanat ini, melalui proses yang panjang akhirnya pada tanggal 11 juni 2003 disahkan Rancangan Undang-Undang Sisdiknas dalam siding paripurna DPR-RI, dan pada tanggal 8 Juli 2003 ditandatangani oleh Presiden, dengan nomor 20 tahun 2003.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pondok pesantren sebagai satuan pendidikan yaitu pendidikan keagamaan dan dalam bentuk materi pelajaran yaitu pendidikan agama tercantum secara eksplisit dalam ketentuan-ketentuan Undang-Undang Sisdiknas. Adapun ketentuan-ketentuan tersebut adalah:

- a. Awal dari Undang-Undang menyebutkan dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia dan seterusnya, ini berarti bahwa undang-undang ini adalah merupakan perwujudan dari Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Rahmat Tuhan itu sudah pasti berdasarkan nilai agama dan nilai agama dapat ditanamkan kepada setiap warga negara Indonesia melalui pendidikan dan pengajaran agama.
- b. Pasal 1 poin 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid*, hlm. 53

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan seterusnya. Poin ini menunjukkan secara jelas pengertian dari pendidikan yaitu diantaranya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Untuk mencapai hal yang demikian dapat ditempuh dengan pendidikan dan pengajaran agama.

- c. Pasal 1 poin 2 menyebutkan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan seterusnya. Poin ini menunjukkan bahwa dasar dari pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 yang bersumber kepada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional.³⁷

Berdasarkan diktum-diktum di atas, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam Sistem Pendidikan Nasional dapat dikelompokkan dalam empat jalur diantaranya yaitu:

- a. Pendidikan agama dalam keluarga.
- b. Pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulum semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.
- c. Pendidikan agama sebagai ciri khas satuan pendidikan umum, seperti sekolah umum yang diselenggarakan oleh organisasi social keagamaan (misalnya : SD Islam, SMP Islam, SMU Islam) dan madrasah yang merupakan pendidikan umum yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dalam lingkup tugas Departemen Agama, mencakup Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Islam.

³⁷Ibit, hlm. 53-54

- d. Pendidikan keagamaan sebagai satuan pendidikan, yang dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, informal dan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pada jalur keempat inilah terletak pondok pesantren.³⁸

C. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar

Dalam lingkungan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan, yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak berlangsung pendidikan, walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berguna untuk mendidik.

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Sebelum memahami pengertian lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan, kita harus mengetahui apa yang dinamakan dengan lingkungan, apa saja yang terdapat di dalamnya begitu juga apa yang dinamakan pendidikan (belajar).

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun buatan manusia, atau alami yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.³⁹

Semenjak di dalam kandungan sang ibu embrio manusia sudah berhadapan dengan lingkungan yang berupa berbagai macam cairan dan lain-lain, karena ia pun memperoleh sari makanan dan lain-lain melalui osmose. Akan tetapi yang kita bicarakan

³⁸ *Ibit*, hlm. 62

³⁹ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.64.

ini adalah mengenai lingkungan pendidikan, yakni lingkungan yang berada di dalam sekolah.

Sedangkan yang dinamakan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁰

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya, disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran atau rasio, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan-kemampuan manusia itu dapat mengembangkan dengan melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup dengan optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral atau social sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berkembang sepanjang hayat. Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu.⁴¹

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang terdapat di dalam lingkungan sekolah yang senantiasa berkembang untuk mempengaruhi pendidikan di sekolah yang memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar bagi pendidik dan si terdidik di sekolah.

⁴⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hlm.19

⁴¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 1988), hlm. 2

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Sudah dapat kita ketahui bersama bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya baik dzhahir maupun bathin. Di sini kami sebagai penulis akan memberikan gambaran yang dapat dipahami dan mudah untuk dimengerti oleh para pembaca pada pembahasan ini. Adapun macam-macam lingkungan belajar antara lain:

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah
- c. Lingkungan Masyarakat

Dari ketiga macam lingkungan belajar tersebut di atas merupakan hal-hal yang paling penting untuk dipahami, sebab ketiga-tiganya merupakan peranan penting dalam pendidikan.

a. *Lingkungan Keluarga*

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya memiliki sifat yang khas. Dalam lingkungan keluarga ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui oleh seluruh anggota masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga bisa dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagaian dari kehidupan

anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁴²

Menurut Drs.H. Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa keluarga adalah merupakan suatu wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ayah, ibu, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarganya yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain.⁴³

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar pembentukan jiwa keagamaan. Kaitannya terlihat pada peran keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tidak mengherankan jika Rasulullah Saw. menekankan tanggungjawab itu pada kedua orang tua. Menurut beliau fungsi dan peranan orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁴⁴

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari indra kedua orang tuanya dan dari anggota masyarakat.

b. *Lingkungan Sekolah*

⁴² Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 109.

⁴³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 108

⁴⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada Cetakan Ketiga, 1998), hlm. 204

Tidak semua tugas mendidik dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu, dikirimkanlah anak itu ke sekolah. Dengan demikian pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Anak dalam sekolah bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain yang tidak ada hubungan kodrati. Bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain yang bermacam-macam sifat dan perannya. Bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain yang mempunyai hak-hak yang sama dengan dirinya. Dalam sekolah anak-anak tidak mempunyai hak-hak yang istimewa seperti halnya dalam keluarga di rumah. Semua anak diperlakukan yang sama dan semua anak mempunyai kewajiban yang sama pula.

Anak-anak didalam sekolah dibawah asuhan guru-guru memperoleh pengajaran dan pendidikan. Anak-anak juga belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak untuk kehidupan nanti merupakan tugas utama dari sekolah.

Anak-anak di sekolah tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Seperti pribadi

guru, isi cerita buku-buku bacaan, pelajaran sejarah dan geografi maupun suasana anak mempelajari sikap, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat.⁴⁵

Para ahli memandang bahwa sekolah berpandangan jauh ke depan yang mana dalam hal ini sekolah haruslah memerankan peranan terpenting sebagaimana dibawah ini :

1. Pendidikan sekolah tidak perlu mengajarkan ketrampilan-ketrampilan yang dimasa depan akan dengan mudah diganti dengan mesin.
2. Sekolah hendaknya mengajarkan kepada anak lebih atau satu macam spesialisasi, sehingga mereka mudah berpindah pekerjaan.
3. Tugas utama pendidikan sekolah sekarang ialah mengajarkan bagaimana caranya belajar, kepada anak diberikan pengetahuan kunci dan motivasi belajar yang memungkinkan mereka belajar terus sepanjang hidupnya setelah menyelesaikan pendidikannya pada sesuatu jenjang pendidikan formal.⁴⁶

c. *Lingkungan Masyarakat*

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Apa yang tidak diberikan atau kurang lengkap dalam pendidikan yang ada di sekolah, masyarakat yang memberikan dan menambah kekurangan-kekurangannya. Karena tidak semua pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat diberikan di sekolah dan keluarga, maka lingkungan masyarakat yang akan melengkapi kekurangan-kekurangannya itu. Oleh karena itu setiap masyarakat mempunyai pengaruh sesuai dengan cita-citanya.⁴⁷

Selain itu juga, masyarakat dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak, apakah masyarakat itu mendukung atau menghambat dalam proses belajar anak. Jika lingkungan

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 182-183.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 184-185

⁴⁷ Sutari Imam Bernaib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP Cetakan I, 1986), hlm. 34

masyarakat mendukung, maka belajar anak akan bersemangat dan jika lingkungan itu sifatnya menghambat, maka proses belajar anak akan turun dan tidak semangat. Dengan demikian, secara tidak langsung lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan tempat anak berada. Karena lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Muri Yusuf bahwa lingkungan masyarakat memiliki fungsi pendidikan yaitu sebagai pelengkap, pengganti dan tambahan.⁴⁸

Hal-hal yang terdapat dalam masyarakat dapat memberikan pengaruh positif pada pendidikan dan perkembangan anak dan banyak hal-hal yang memberikan pengaruh negatif. Sehubungan dengan pengaruh-pengaruh yang bersifat positif dan negatif dari masyarakat, maka aktivitas pribadi memainkan peranan yang penting. Kemana aktifitas pribadi itu digerakkan, maka kearah itu pula arah perkembangan dari seseorang.

Selain pengaruh positif dan negative masih ada juga hal-hal yang terdapat dalam masyarakat yang memberikan pengaruh kepada perkembangan dan pendidikan anak. Seperti halnya situasi politik, situasi ekonomi dan situasi keamanan.

3. Hubungan Antara Individu Dengan Lingkungan Belajar

Sebelum kita mengkaji lebih lanjut hubungan individu dengan lingkungan maka kita kemukakan terlebih dahulu arti dari kepribadian dimana kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikomotorik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴⁹

⁴⁸ Muri Yusuf, *Pengantar ilmu pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm.34

⁴⁹ Sutari Imam Bernaib, *Op. Cit.*, hlm.30

Menurut Woodworth, cara-cara individu berhubungan dengan lingkungan dapat dibedakan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Individu bertentangan
- b. Individu menggunakan lingkungan
- c. Individu berpartisipasi dengan lingkungan
- d. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵⁰

Hubungan individu dengan lingkungan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan individu dengan lingkungan bisa mengubah pribadi diri kita sesuai dengan lingkungan. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu maka akan sadar tanpa unsur keterpaksaan.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.131

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiyah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵³

Selain menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti juga menggunakan penelitian kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, yaitu dengan menggunakan rumus uji t. Untuk membandingkan atau membedakan dua macam

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.1

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁵³ *Ibid.*, hlm. 5

perlakuan umumnya dilakukan dengan uji t (t test). Pada dasarnya berbeda tidaknya dua macam perlakuan dapat diketahui dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pada uji perbandingan dua perlakuan ini biasanya yang dibandingkan adalah nilai tengahnya. Selisih dua nilai tengah ini dinyatakan berbeda nyata atau sangat nyata tergantung dari hasil uji t-nya.⁵⁴

Hipotesis untuk menguji selisih dua nilai tengah adalah sebagai berikut:

H_0 : Prestasi siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren sama

H_a : Prestasi siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak sama

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji t (t test) yaitu dengan:

$t =$

dengan keterangan :

M_d : mean dari perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren

x_d : deviasi masing-masing subyek ($d - M_d$)

$\sum x_d^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sample

⁵⁴ Sri Harini, Modul Praktikum Statistik Elementer I (Malang: Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri), hlm: 38

d.b : ditentukan dengan $N - 1$ ⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala MTs. PP.Al-Mawaddah di Coper Jetis Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di MTs. PP.Al-Mawaddah di Coper yang tepatnya berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTs. PP.Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah bahwa sekolah ini terdapat siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren. Keadaan inilah yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

D. Sumber Data

⁵⁵ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm: 263.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁶ Dan untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.⁵⁷ Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh atau bersumber dari informasi Kepala MTs, Guru dan Siswa sebagai informannya.

Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵⁸ Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”⁵⁹. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

⁵⁸ Ibid, hlm. 36.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 12.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs. PP.Al-Mawaddah
2. Wa. Ka Kurikulum MTs. PP.Al-Mawaddah
3. Guru MTs. PP.Al-Mawaddah
4. Siswa MTs. PP.Al-Mawaddah

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62-63

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan observasi disebut juga dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Menurut Lexy J. Moleong, pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁶³

b. Metode Interview (wawancara)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Nasir bahwa *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin adalah melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 126.

⁶³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 126.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 135.

⁶⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), hlm. 234.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁶⁶

c. Metode Dokumentasi

menurut Harsimi Arikunto Metode Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari data mengenai data atau variabel yang berupa catatan, agenda dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi untuk agar benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalitan dari hasil penelitian seperti:

1. Mencatat sejarah berdirinya MTs PP. Al-Mawaddah
2. Mencatat visi dan misi MTs PP. Al-Mawaddah
3. Mencatat jumlah guru MTs PP. Al-Mawaddah
4. Mencatat jumlah siswa MTs PP. Al-Mawaddah
5. Mencatat sarana dan prasarana MTs PP. Al-Mawaddah
6. Mencatat kegiatan penunjang MTs PP. Al-Mawaddah

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 132

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁷

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

d. Metode Kepustakaan

peneliti akan berusaha mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menelaah bahan-bahan bacaan yang ada dan dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diambil dengan kepustakaan adalah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan analisis perbedaan perbedaan prestasi belajar siswa MTs PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo antara yang tinggal didalam dan diluar pondok pesantren.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 206

⁶⁸ Moleong, *op.cit.*, hlm. 126

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁶⁹

Menurut Mohammad Nazir, bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁰

Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil observasi, hasil interview, hasil dokumenter yang tergabung dalam metode pengumpulan data dari lapangan yang disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik tetapi menggunakan dengan kata-kata.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

⁷⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷¹

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁷²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 175-176.

⁷² *Ibid*, hlm. 177.

Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁷³

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁷⁴

Trianggulasi yang digunakan peneliti ada 3 yaitu:

a. Trianggulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

b. Trianggulasi metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

⁷³ *Ibid*, hlm. 177.

⁷⁴ *Ibid*.,hlm. 178.

c. Trianggulasi Sumber

Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah).
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MTs. PP.Al-Mawaddah selaku obyek penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Etika penelitian lapangan⁷⁵
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 85-91.

3. Penyusunan laporan penelitian.

Laporan penelitian ini disusun berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti.⁷⁶



⁷⁶ *Ibid*, hlm. 96-103.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Pesantren Putri Al-Mawaddah

Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah lembaga pendidikan Islam khusus mendidik remaja putri, didirikan tanggal 09 Dzul-Qoidah 1409 H/ 21 Oktober 1989. Sebagai realisasi dari ide dan cita-cita alm. KH. Ahmad Sahal, pendiri dan pengasuh Pondok Modern Gontor, yang diwasiatkan dan diamanatkan kepada istri dan putra-putri beliau sebagai kelengkapan Pondok Modern Gontor yang khusus putra. Beberapa tahun sebelum mendirikan Pondok Modern Gontor (didirikan pada tahun 1926), KH. Ahmad Sahal telah terlebih dahulu merintis Tarbiyatul Athfal (TA) dimana para santrinya terdiri dari santri putra dan putri yang diasuh langsung oleh beliau. Setelah Pondok Modern Gontor semakin terkenal dan semakin banyak santri yang datang dari luar daerah, Pondok Modern Gontor tidak lagi menerima santri putri. Akan tetapi, bukan berarti cita-cita untuk memajukan pendidikan putri dilepaskan pula oleh beliau, Pesantren Putri harus tetap diselenggarakan, tetapi tempatnya harus terpisah dari Pondok Putra. Oleh karena itu, ketika beliau membeli tanah dari keluarga Nyai Hj. Soetichah Sahal (istri beliau) di desa Coper (Tahun 1957), beliau mengikrarkan bahwa tanah tersebut kelak dipergunakan untuk Pondok Putri.

Cita-cita tersebut menjadi wasiat dan amanat yang selanjutnya direalisasikan oleh Nyai Hj. Soetichah Sahal dengan mendirikan Pesantren Putri Al-Mawaddah, Pada Tahun 1989, yang dikelola dan dikembangkan oleh Yayasan Al-Arham (Akte Notaris No. 12 Tahun 1989). Kemudian pada tahun itu juga (1989) dimulailah pembangunan Pesantren,

setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan. Akhirnya ditetapkan namanya yaitu "Pesantren Putri Al-Mawaddah" yang berlandaskan pada Q.S. Asy-Syura ayat 23.

Adapun lembaga Pesantren Putri Al-Mawaddah berstatus swasta penuh dan berpegang pada prinsip "Diatas dan untuk semua golongan" dengan nama "Ma'had Al-Mawaddah Al-Islamy Lil-Banat"

Lembaga pendidikan ini dibawah naungan Yayasan Al-Arham (Akta Notaris No. 12 Tahun 1989), yang juga merencanakan pendidikan mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Sejak Tahun Pelajaran 2004/2005, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah, Pesantren Putri Al-Mawaddah telah terakreditasi "A" (Unggul).

Sedangkan sistem pendidikan Pesantren Putri Al-Mawaddah yaitu:

- 1) Sistem pendidikan yang selama ini dikembangkan berbentuk pesantren khusus putri, dimana sistem pengajarannya setingkat SMP/SMA atau MTs/MA.
- 2) Pesantren Putri Al-Mawaddah memberikan kesempatan kepada santriwatinya untuk mengikuti Ujian Negara (MTsN/MAN).
- 3) Untuk tingkat Aliyah dibuka 2 Jurusan : IPA dan IPS.
- 4) Kurikulum Pendidikan adalah perpaduan antara Kurikulum KMI Gontor dengan Kurikulum MTsN/MAN (Gontor Plus).
- 5) Masa belajar bagi lulusan SD/MI selama 6 Tahun (Kelas Biasa), sedangkan lulusan SMP/MTs selama 4 Tahun (Kelas Pintas/intensif).
- 6) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat santriwati.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. PP. Al-Mawaddah

Lembaga pendidikan MTs. PP. Al-Mawaddah berdiri sejak tahun 1989 bersamaan dengan berdirinya PP. Al-Mawaddah. MTs. PP. Al-Mawaddah berlokasi di sebelah Timur kota Ponorogo. Tepatnya di desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini dibawah naungan Yayasan Al-Arham (Akta Notaris No. 12 Tahun 1989), yang merencanakan pendidikan dari mulai Taman

Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pada tanggal 8 Februari 2005 MTs. PP. Al-Mawaddah sudah memiliki status terakreditasi, yaitu dengan akreditasi A.

MTs. PP. Al-Mawaddah sampai saat ini sudah memiliki jumlah keanggotaan Rayon 2, diantaranya yaitu MTs. PP. Al-Mawaddah 2 Nglegok Blitar dan Pesantren Terpadu Al-Mawaddah As-Sakinah Village Babadan Ponorogo.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs PP.AL-Mawaddah

a. Visi

“Terwujudnya santriwati produktif, mandiri dan kompetitif”

b. Misi

- 1) Penanaman nilai-nilai Qur’ani yang kuat dalam diri santriwati sebagai landasan pembentukan watak, mental, akhlak dan kepribadian.
- 2) Pembentukan generasi mandiri berbekal ketrampilan (skill), berwawasan IPTEK bersumber IMTAQ.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah adalah sebagai berikut :

”Para santriwati dapat melaksanakan ibadah secara baik, berakhlak mulia, mampu berbicara dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang akhirnya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya”.

4. Kondisi Guru dan Pegawai MTs PP. Al-Mawaddah

Pendidik merupakan figur yang menjadi Uswah Hasanah dan diteladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santriwati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan

pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah dan tindakan yang tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna.

Tenaga pengajar dan guru di MTs PP. Al-Mawaddah terdiri dari Asatidz (guru-guru putra dengan syarat sudah beristri) dan Ustadzat (guru-guru putri) dari berbagai macam lembaga pendidikan sesuai dengan jurusan atau faknya masing-masing, antara lain alumni dari : Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, LIPIA, IAIN, IKIP, UNMUH, UNEJ, STAISA Al-Mawaddah, dan Alumni Pesantren Putri Al-Mawaddah sendiri dan lain-lain.

Dari guru-guru tersebut sebagian diantaranya tinggal didalam pesantren untuk membimbing, membina, mengarahkan dan tempat bertanya para siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan sehari-hari.

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, maka guru MTs. PP. Al-Mawaddah mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, agar dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal.

TABEL I
JUMLAH GURU MTs. PP. Al-MAWADDAH
Tahun Ajaran 2007/2008

NO	GOL	GURU NIP. 15			GURU NIP. 13			GTT			JUMLAH SELURUHNYA	KET
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
1	IV a	1	-	1	-	-	-	7	34	41	42	
2	III a	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	

Jumlah Total	43	
---------------------	-----------	--

(Sumber: Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008)

TABEL II
JUMLAH PEGAWAI MTs. PP. Al-MAWADDAH
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	JML	Keterangan	
			L	P
1.	Tata Usaha	3	-	3
2.	Bag. Administrasi	1	-	1
3.	Bag. Perpustakaan	1	-	1
4.	Bag. Kebersihan dan Perlengkapan	2	1	1
Jumlah Total		7		

(Sumber: Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa ketenagaan dalam lembaga pendidikan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu guru tetap, dan guru dan pegawai tidak tetap. Guru tetap sebanyak 2 orang. Dan guru dan perawai tidak tetap sebanyak 48 orang. Jadi guru dan pegawai baik tetap maupun tidak tetap sebanyak 50 orang.

Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas MTs PP. Al-Mawaddah terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan melalui peningkatan profesionalisme dengan latihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran dan seterusnya.

Dari paparan di atas tersirat bahwa keterkaitan dalam ketenagaan pendidikan terus berupaya mengadakan pembenahan-pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan yang berkualitas, sehingga

diharapkan dapat menghasilkan *output* bermutu dan berkualitas tinggi. Adapun daftar nama-nama guru dan pegawai sebagaimana terlampir.

5. Kondisi Siswa MTs PP. Al-Mawaddah

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran. minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

TABEL III
JUMLAH SISWA MTs. PP. Al-MAWADDAH
Tahun Ajaran 2007/2008

1. Jumlah Siswa Per Tahun

NO	TAHUN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH SELURUHNYA
1.	2002/2003	102	113	157	372
2.	2003/2004	165	80	94	342
3.	2004/2005	125	140	68	333
4.	2005/2006	95	105	132	332
5.	2006/2007	93	76	104	273
6.	2007/2008	102	82	76	260

(Sumber: Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008)

2. Jumlah Siswa Per Kelas Tahun Pelajaran 2007/2008

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII A	26	
VII B	25	
VII C	26	

VII D	24	
Jumlah	102	
VIII A	29	
VIII B	29	
VIII C	34	
Jumlah	82	
IX A	23	
IX B	26	
IX C	27	
Jumlah	76	
<u>Jumlah Total</u>	<u>260</u>	

(Sumber: Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008)

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs PP. Al-Mawaddah

Untuk mengetahui sarana fisik MTs PP. Al-Mawaddah, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 12 kelas, untuk kelas VII terbagi menjadi 4 kelas, untuk kelas VIII ada 3 kelas, sedangkan untuk kelas IX ada 3 kelas. Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu Laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Ruang Aula yang sering digunakan untuk kegiatan sekolah berada di sebelah Timur bersebelahan dengan kelas VII. Masjid MTs PP. Al-Mawaddah ini berada di lingkungan pondok yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan

dalam rangka pembentukan moral siswa secara islami. Di halaman sekolah terdapat lapangan yang digunakan untuk olah raga. Di samping itu, ada ruang untuk kegiatan ekstra kurikuler, seperti Pramuka, Ruang OSIS, Drum Band dan sebagainya.

Dalam rangka tercapainya target kualitas Madrasah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana MTs PP. Al-Mawaddah adalah sebagai berikut:

TABEL IV
TENTANG JUMLAH SARANA DAN PRASARANA
MTs PP. Al-MAWADDAH
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keadaan	Keterangan
1.	R. Teori/Kelas	12	573	Baik	Sebagian Rusak Ringan
2.	R. Laboratorium IPA	1	50	Sedang	-
3.	R. Laboratorium Bahasa	1	63	Sedang	-
4.	R. Laboratorium Komputer	1	50	Sedang	-
5.	R. Perpustakaan	1	64	Sedang	-
6.	R. Guru	1	65	Baik	-
7.	R. Kepala	1	15	Baik	-
8.	R. Tata Usaha	1	65	Baik	-
9.	R. Kesenian	1	65	Sedang	-
10.	R. BP/BK	1	16	Sedang	-
11.	Tempat Ibadah/Masjid	1	240	Baik	-
12.	R. Kantin	1	65	Sedang	-

13.	R. UKS	1	65	Sedang	-
14.	R. Koperasi Siswa	1	65	Baik	-
15.	R. Serba Guna	1	65	Baik	-
16.	Kamar Mandi/WC Guru	2	6	Rusak	-
17.	Kamar Mandi/WC Santri	6	18	Rusak	-
18.	R. OSIS	1	16	Baik	-
19.	R. Media Pembelajaran	1	50	Baik	-

(Sumber: Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008)

7. Kegiatan Penunjang MTs PP. Al-Mawaddah

Lembaga pendidikan MTs PP. Al-Mawaddah juga membina kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung minat dan bakat santriwati. Bahkan di MTs PP. Al-Mawaddah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santriwati. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jami'atul Quro', Pembinaan baca Al-Qur'an, Muhadhoroh Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Kajian Kitab Kuning, Kesenian (Drum Band/GNPA), Olah raga, Komputer, Laboratorium Bahasa dan lain-lain.
- b. Ketrampilan Keputrian seperti : Memasak, Menyulam, Tata busana, Tat arias dan lain sebagainya.⁷⁷

⁷⁷ Sumber, Dokumentasi MTs PP. Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2007/2008.

B. HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Yang Tinggal di dalam Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil interview, obserasi dan dokumentasi yang telah penulis laksanakan di MTs. PP. Al-Mawaddah bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah sangat bagus sekali karena mereka mampu bersaing dengan lembaga pendidikan di luar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustd. Sumardi, S.Pd sebagai wali kelas IX B mengatakan:

“Prestasi belajar selama ini tampaknya mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal ini mengingat bahan pelajaran siswa yang cukup banyak bila dibandingkan dengan sekolah lain yang non pesantren. Siswa setidaknya mampu mengikuti kurikulum dari pemerintah”⁷⁸

Dari sini dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah sangat memuaskan dan tidak terkalahkan dari lembaga pendidikan yang lainnya.

Adapun upaya yang dilakukan guru MTs. PP. Al-Mawaddah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren berdasarkan hasil interview dengan ustd. Moh. Ridwan guru wali kelas VII C, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberi dorongan atau semangat belajar kepada siswa, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi yang cukup, memberikan fasilitas yang menunjang pelajaran atau materi dan pendekatan yang baik bagi siswa yang kurang untuk memperbaiki prestasinya”⁷⁹

⁷⁸ Hasil interview dengan guru wali kelas IX B MTs PP. Al-Mawaddah ustd. Moh. Ridwan, tanggal 12 Mei 2008.

⁷⁹ Hasil interview dengan guru wali kelas VII C MTs PP. Al-Mawaddah ustd. Moh. Ridwan, tanggal 17 Mei 2008.

Hal yang serupa disampaikan oleh guru wali kelas VII B Ustz. Winarsih, beliau mengatakan

“.....kalau malam siswa sering diberi pelajaran tambahan dan metode yang digunakan berganti-ganti sehingga anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti *up grading guru* yang diadakan disini”⁸⁰

Dari sini dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi siswa yang kurang berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa dengan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh. Seperti dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen ataupun dengan metode penemuan merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti *Up Grading Guru* yang diadakan di MTs. PP. Al-Mawaddah pada tanggal 29 Maret 2007 dengan tema Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan dan yang kedua dilaksanakan pada tanggal

⁸⁰ Hasil interview dengan guru wali kelas VII B MTs PP. Al-Mawaddah Ustz Winarsih, tanggal 17 Mei 2008.

18 Mei 2007 dengan tema Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial Guru. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa demi masa depannya. Karena prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari segi kognitifnya saja tetapi juga dari segi afektif dan psikomotornya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren selama ini sangat baik dan memuaskan meskipun banyak aktifitas di dalamnya. Selain itu juga tidak ada penanganan atau perhatian yang khusus terhadap siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren.

2. Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Yang Tinggal Didalam Pondok Pesantren

Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren adalah siswa yang tinggal di rumah masing-masing tidak berdomisili di dalam pesantren. Meskipun demikian mereka tetap mengikuti peraturan pondok pesantren yaitu wajib mengikuti semua aktifitas yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti mengikuti proses belajar mengajar dan extra kurikuler (pramuka dan muhadloroh).

Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren tidak ada bedanya dengan siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren yaitu sama-sama berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh Ustd. Moh. Ridwan guru kelas VII C, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi saya rasa tidak ada perbedaan baik siswa di dalam maupun di luar, tergantung kesungguhan individualnya (siswa) dan tidak ada penanganan khusus bagi siswa didalam maupun diluar, semua kita hadapi dan tangani dengan sama rata”⁸¹

⁸¹ Hasil interview dengan guru kelas VII C MTs PP. Al-Mawaddah ustd. Moh. Ridwan, tanggal 17 Mei 2008.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ustazah Dini Ratih Purwani, beliau mengatakan:

“Adanya kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang ada di luar dan di luar itu tergantung individu masing-masing yang pastinya kemungkinan positif selalu berpihak kepada siswa yang ada di dalam selain mudah dikontrol dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan penanganan yang khusus tentu tidak ada karena siswa yang ada di dalam dan di luar dianggap sama statusnya yaitu sebagai santriwati Al-Mawaddah, jadi siswa diharapkan dapat selalu mengikuti disiplin dan segala peraturan yang ada di pesantren putrid Al-Mawaddah”⁸²

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren tidak ada bedanya dengan prestasi siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren selain itu dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi siswa yang tinggal di dalam maupun yang tinggal di luar pondok pesantren.

Sedangkan menurut Ustd. Mustofa, S. Ag selaku kepala MTs. PP. Al-Mawaddah, beliau mengatakan:

“Ada kesamaan dan perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren. Kesamaannya yaitu mendapat perlakuan yang sama dan mendapatkan materi yang sama di bidang pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu prestasi di bidang bahasa. Siswa yang non asrama lebih sedikit menggunakan bahasa resmi (Arab Inggris) dibandingkan siswa yang tinggal di asrama yang notabennya setiap saat wajib berbahasa Arab dan Inggris”⁸³

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ustd. Sunaryadi, beliau mengatakan bahwa:

⁸² Hasil interview dengan guru wali kelas VII D MTs PP. Al-Mawaddah Ustazah Dini Ratih Purwani, tanggal 12 Mei 2008.

⁸³ Hasil interview dengan kepala MTs PP. Al-Mawaddah Ustd. Mustofa, S. Ag, tanggal 12 Mei 2008.

“Persamaan dan perbedaan prestasi belajar yang jelas perbedaannya sangat terasa antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok. Siswa dalam asrama penguasaan bahasa Arab dan Inggrisnya lebih matang bila dibanding siswa yang diluar pondok pesantren”⁸⁴

Kedua pendapat dari Ustd. diatas mengatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak ada perbedaannya kecuali dalam hal bahasa, siswa yang tinggal di luar pondok kurang mampu menguasai bahasa karena siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itu siswa yang tinggal di dalam lebih lancar dalam penggunaan bahasanya di bandingkan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Akan tetapi siswa yang tinggal di luar pondok pesantren mampu mengimbangi prestasi siswa yang ada di dalam pondok pesantren. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustazah Winarsih bahwa

“nilai rata-rata siswa yang ada di luar mampu mengimbangi nilai rata-rata siswa yang ada di dalam malah berprestasi dari pada anak yang di dalam pondok pesantren walaupun kurang dalam hal bahasa”⁸⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar antara siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak ada bedanya. Walaupun mereka ada yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren karena mereka sama-sama dibimbing dan diarahkan di dalam lingkungan sekolah yang sama.

⁸⁴ Hasil interview dengan guru wali kelas VII C MTs PP. Al-Mawaddah Ustd. Sunaryadi, tanggal 12 Mei 2008.

⁸⁵ Hasil interview dengan guru wali kelas VII B MTs PP. Al-Mawaddah Ustz Winarsih, tanggal 17 Mei 2008.

3. Faktor-faktor kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs PP. Al-Mawaddah antara yang di dalam dan di luar pondok pesantren

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di lingkungan pesantren tidak terlepas dari faktor kesamaan atau perbedaan siswa yang tinggal di dalam maupun yang tinggal di luar pondok pesantren. Akan tetapi setelah melihat analisis dari hasil prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak terdapat faktor perbedaan diantara keduanya tetapi terdapat beberapa faktor dari kesamaannya.

Adapun faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren yaitu antara lain:

1. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka diantara guru dan siswa harus mempunyai keterikatan yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan memberikan perhatian yang baik bagi siswa yang berprestasi ataupun siswa yang berprestasi rendah maka akan terjalin suatu hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa dan akan menghasilkan prestasi yang sangat baik.

Seperti yang diungkapkan oleh ustd. Moh. Ridwan bahwa:

”Untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa yaitu dengan cara memberikan dorongan atau semangat belajar siswa selain itu memberikan perhatian yang baik bagi siswa yang kurang untuk lebih memperbaiki prestasinya”.⁸⁶

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa bahwa pelajaran sesuai dengan

⁸⁶ Hasil interview dengan guru kelas VII C MTs PP. Al-Mawaddah ustd. Moh. Ridwan, tanggal 17 Mei 2008.

kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya.

Perhatian yang baik dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan serta mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

2. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar diantaranya yaitu motivasi, seperti yang diungkapkan oleh Ustd. Mustofa selaku Kepala MTs. PP. Al-Mawaddah bahwa:

”Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan, motivasi, tanggung jawab dan disiplin”.⁸⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam peserta didik dan Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar diri peserta didik.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar siswa yaitu diantaranya motivasi karena dengan memberikan motivasi seorang siswa akan lebih semangat dalam meraih prestasinya. Adapun peserta didik yang mempunyai motivasi yaitu bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai

⁸⁷ Hasil interview dengan kepala MTs PP. Al-Mawaddah Ustd. Mustofa, S. Ag, tanggal 12 Mei 2008.

perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut selesai.

3. Faktor guru dan cara mengajarnya

Pendidik merupakan figur yang menjadi Uswah Hasanah dan diteladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santriwati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah dan tindakan yang tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna.

Memang benar jika dikatakan bahwa guru adalah salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya peningkatan kualitas guru akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itulah perlu diadakan penataran atau suatu pelatihan khusus untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru akan benar-benar aktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sehingga akan didapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustazah Winarsih bahwa:

”Strategi seorang guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu dengan cara meningkatkan kualitas guru itu sendiri yaitu dengan sering mengikuti *Up Grading Guru* yang diadakan di sekolah ini selain itu dalam proses pembelajaran metode yang digunakan harus sering berganti-ganti sehingga anak tidak merasa bosan ataupun jenuh”.⁸⁸

⁸⁸ Hasil interview dengan guru wali kelas VII B MTs PP. Al-Mawaddah Ustz Winarsih, tanggal 17 Mei 2008.

Guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator. Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut di atas, guru mempunyai tugas menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, maka guru MTs. PP. Al-Mawaddah mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam segala hal daripada siswanya.

Pembuktian Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas penulis melakukan pembuktian hasil penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan metode uji t. Adapun data yang digunakan dalam pembuktian ini berupa hasil prestasi siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren mata pelajaran Bahasa Arab dengan hipotesis:

H_0 : Prestasi siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren sama

H_a : Prestasi siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak sama

Data-data nilai pelajaran Bahasa Arab siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren

No	Siswa yang tinggal di dalam	Nilai	Siswa yang tinggal di luar	Nilai
1	Ayu Kurniasari	70	Binti Isnaini	70
2	Dewi Wulandari	70	Dwi Nurlaili	70
3	Afni Fatmawati	70	Intri Wijiani	85
4	Risa Amelia Inzani	80	Sri Rohmani	80
5	Siti Zulaika	80	Binti Komariyah	85
6	Wulan Fitriani	70	Farida Kulimaxnum	85
7	Dian Misnawati	80	Mariatul Koiriyah	70
8	Dwi Nikmatul Husna	80	Astri Untari	85
9	Farida Triwahyuni	80	Dewi Kurniati	80
10	Ina Rahmawati	80	Fitri Muasanah	80
11	Fera Indahyani	80	Miftakhul Ula	85
12	Fita Sofiana	90	Nurikha Ayu A.	80
13	Fitri Ulfa Asfarin	80	Rina Setya Utami	80
14	Isma Khoirulli U	90	Siti Mualimah	70
15	Jannatun Naim	80	Sulastri	70
16	Lilis Vitriana	80	Winarsih	85
17	Mirna Susanti	85	Yunik Novitasri	85
18	Ri'yatul Alfiyah	80	Ana Khamidatul H	70
19	Siti Maesaroh	80	Wiwik Rahayu	60
20	Anik Kholisatul K	70	Dewi Wahyu P	75
21	Diani Intan Rahayu	65	Miftakhul Jannah	70
22	Lia Indriana	65	Sunarsih	70
23	Liffindra Zaaldian	80	Nur Imroatul Husna	75
24	Lutvi Ardikha S	70	Ulfa Munfaati	75
25	Siti Rukanah	75	Wiwik Ratnasari	80

Dengan menggunakan rumus:

Subyek	Siswa yang di luar PP	Siswa yang di dalam PP	Gain (d) siswa di dalam dan di luar PP
1	70	70	-
2	70	70	-
3	85	70	-15
4	80	80	-
5	85	80	-5
6	85	70	-15
7	70	80	+10
8	85	80	-5
9	80	80	-
10	80	80	-
11	85	80	-5
12	80	90	+10
13	80	80	-
14	70	90	+20
15	70	80	+10
16	85	80	-5
17	85	85	-
18	70	80	+10
19	60	80	+20
20	75	70	-5
21	70	65	-5
22	70	65	-5
23	75	80	+5
24	75	70	-5
25	80	75	-5
N = 25	1920 $\bar{X}_1 = 76,8$	1930 $\bar{X}_2 = 77,2$	$\Sigma d = 10$

Cara menentukan xd dan x^2d

Subyek	d	xd (d-Md)	x^2d
1	-	-0,4	0,16
2	-	-0,4	0,16
3	-15	-15,4	237,16
4	-	-0,4	0,16
5	-5	-5,4	29,16
6	-15	-15,4	237,16
7	+10	9,6	92,16

8	-5	-5,4	29,16
9	-	-0,4	0,16
10	-	-0,4	0,16
11	-5	-5,4	29,16
12	+10	9,6	92,16
13	-	-0,4	0,16
14	+20	19,6	384,16
15	+10	9,6	92,16
16	-5	-5,4	29,16
17	-	-0,4	0,16
18	+10	9,6	92,16
19	+20	19,6	384,16
20	-5	-5,4	29,16
21	-5	-5,4	29,16
22	-5	-5,4	29,16
23	+5	4,6	21,16
24	-5	-5,4	29,16
25	-5	-5,4	29,16
	$\Sigma d = +10$		$\Sigma x^2 d = 1896,03$

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{10}{25} = 0,4$$

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 \cdot d}{N(N-1)}}} = \frac{0,4}{\sqrt{\frac{189,03}{25 \times 24}}} = \frac{0,4}{\sqrt{\frac{189,03}{600}}} = \frac{0,4}{\sqrt{3,16005}} = \frac{0,4}{1,78} = 0,513$$

t_{tabel} dicari dengan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karna uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha / 2 = 5\% / 2 = 0,025$) dan derajat bebas (d.b) = $N - 1 = 25 - 1 = 24$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025; 24) = 2,064$.

$$t_{hitung} < t_{tabel} = 0,513 < 2,064$$

Jadi kesimpulannya terbukti bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terbukti bahwa prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren adalah sama-sama berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa MTs. PP.Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren sangat memuaskan karena upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi siswa yang kurang berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa dengan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh. Seperti dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen ataupun dengan metode penemuan merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren tidak ada bedanya dengan prestasi siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren

karena dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi siswa yang di dalam maupun yang tinggal di luar pondok pesantren. Selain itu prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren tidak ada perbedaannya kecuali dalam hal bahasa, siswa yang tinggal di luar pondok kurang mampu menguasai bahasa karena siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itu siswa yang tinggal di dalam lebih lancar dalam penggunaan bahasanya di bandingkan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Akan tetapi siswa yang tinggal di luar pondok pesantren mampu mengimbangi prestasi siswa yang ada di dalam pondok pesantren.

3. Faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren yaitu anatara lain:
 - d. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar
 - e. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - f. Faktor guru dan cara mengajarnya

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (MTs. PP. Al-Mawaddah), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi MTs. PP. Al-Mawaddah dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran-saran peneliti antara lain:

1. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan,

kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi dan tujuan. Untuk itu para pendidik di MTs. PP. Al-Mawaddah hendaknya bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan suatu program kegiatan atau pembelajaran.

2. Para pendidik hendaknya mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar seluruh masalah yang timbul dari peserta didik secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya dapat secepatnya dilaksanakan.
3. Pendidik hendaknya memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga peserta didik mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dijahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saiful. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernaib, Sutari Imam. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: FIP IKIP Cetakan 1.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ensiklopedia Islam 4. 2000. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar 5. 2000. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrakusuma, Amir Dien. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Cetakan 3.
- Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Mitra Media Karya Anak Bangsa.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, Neohi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Painun, dkk. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalm. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja karya.
- Saifulloh, Ali. 1999. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Sujana, Nana. 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

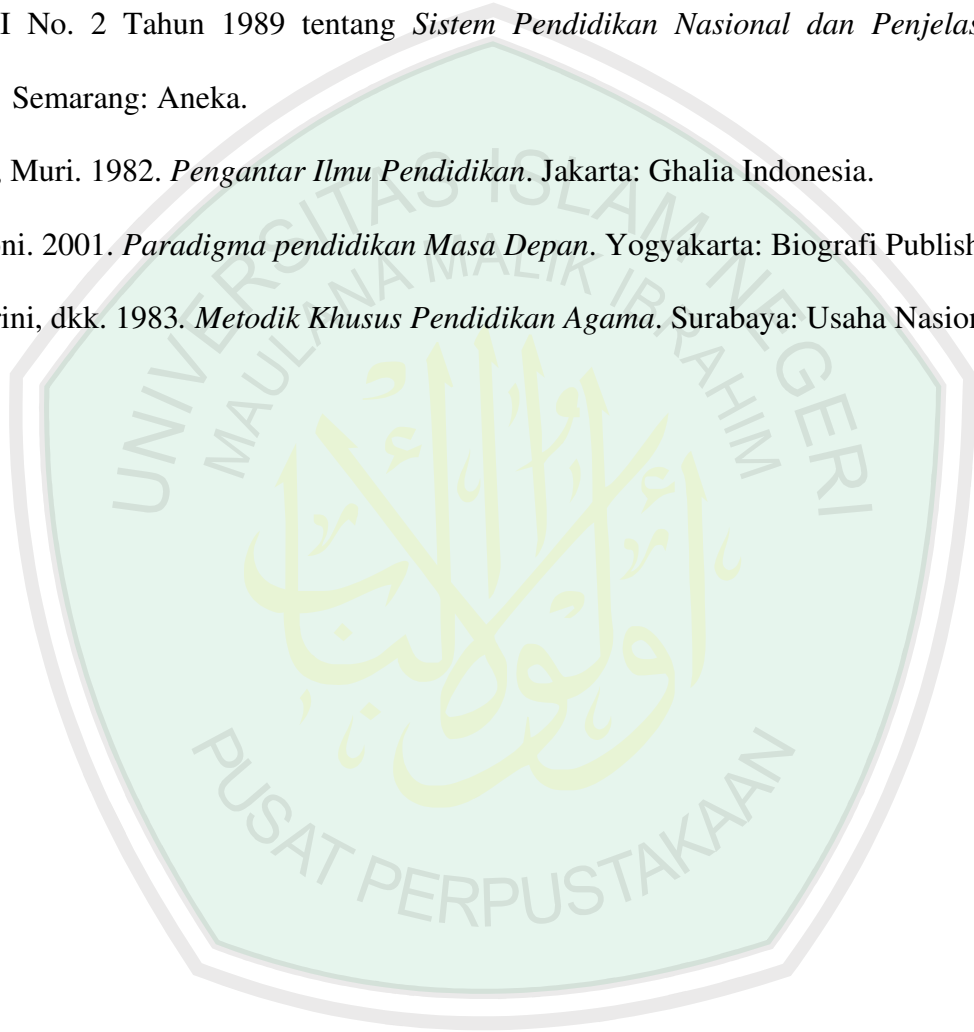
Umam, Cholil. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Duta Aksara.

UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*.
Semarang: Aneka.

Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Zamroni. 2001. *Paradigma pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biografi Publishing.

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.





**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0314) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rida Pangesti Amalia Abas
Nim / Jurusan : 04110200 / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. H. M Sjahid M.Ag
Judul : Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah Antara Yang Tinggal Di dalam Dan Di luar Pondok Pesantren

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	17 Maret 2008	ACC Proposal dan Judul	
2	25 Maret 2008	Pengajuan Bab I, II dan III	
3	23 April 2008	ACC Bab I, II dan III	
4	7 September 2008	Pengajuan Bab IV	
5	11 September 2008	ACC Bab IV	
6	5 Oktober 2008	ACC Bab V	
7	15 Oktober 2008	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Oktober 2008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Madrasah MTs. PP. Al-Mawaddah

1. Apa visi, misi dan tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah ini ?
2. Bagaimana persepsi Bapak tentang prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah selama ini?
4. Apakah ada kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?
6. Apakah faktor lingkungan siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?

B. Waka. Kurikulum MTs. PP. Al-Mawaddah

1. Kurikulum apa yang diterapkan di MTs. PP. Al-Mawaddah ini?
2. Apakah dalam pembentukan kurikulum MTs. PP. Al-Mawaddah terdapat kohesif dengan kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawaddah?
3. Apakah ada kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diambil MTs. PP. Al-Mawaddah ini berlaku khusus terhadap siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren?
4. Program-program apa saja memengaruhi terhadap prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?
5. Apakah ada program-program MTs. PP. Al-Mawaddah kohesif dengan kegiatan-kegiatan di PP. Al-Mawaddah?
6. Bagaimana menurut Bapak tentang prestasi belajar siswa di MTs. PP. Al-Mawaddah ini?
7. Apakah ada kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren?
8. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?

9. Apakah faktor lingkungan siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?

C. Guru MTs. PP. Al-Mawaddah

1. Apa visi, misi dan tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah ini?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah selama ini?
3. Apakah ada kesamaan atau perbedaan prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?
5. Apakah faktor lingkungan siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa MTs. PP. Al-Mawaddah?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru tentang nilai rata-rata siswa di MTs. PP. Al-Mawaddah ini?
7. Bagaimanakah nilai rata-rata siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah?
8. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Apakah ada penanganan khusus terhadap siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah?

D. Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di dalam pondok pesantren PP. Al-Mawaddah

1. Apa motivasi anda masuk ke MTs. PP. Al-Mawaddah?
2. Apakah anda mengetahui visi, misi dan tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah?
3. Bagaimanakah prestasi belajar anda di MTs. PP. Al-Mawaddah?
4. Apakah menurut anda ada kohesif antara program-program MTs. PP. Al-Mawaddah dengan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah?
5. Apa saja program-program MTs. PP. Al-Mawaddah yang kohesif dengan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah?

6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang anda ikuti di MTs. PP. Al-Mawaddah dalam meningkatkan prestasi belajar anda?
7. Kegiatan-kegiatan apa saja yang anda ikuti di Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam meningkatkan prestasi belajar anda di Madrasah?
8. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?
9. Apakah ada perlakuan khusus dari Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah?

E. Siswa MTs. PP. Al-Mawaddah yang tinggal di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah

1. Apa motivasi anda masuk ke MTs. PP. Al-Mawaddah?
2. Apakah anda mengetahui visi, misi dan tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah?
3. Bagaimanakah prestasi belajar anda di MTs. PP. Al-Mawaddah?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang anda ikuti di MTs. PP. Al-Mawaddah dalam meningkatkan prestasi belajar anda?
5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang anda ikuti di luar madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar anda di Madrasah?
6. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?
7. Apakah ada perlakuan khusus dari Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren PP. Al-Mawaddah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya PP. Al-Mawaddah
2. Visi, misi dan tujuan MTs. PP. Al-Mawaddah
3. Daftar guru, Karyawan (pegawai) dan siswa MTs. PP. Al-Mawaddah
4. Sarana dan prasarana MTs. PP. Al-Mawaddah
5. Struktur organisasi MTs. PP. Al-Mawaddah
6. Raport siswa yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren MTs. PP. Al-Mawaddah



FOTO-FOTO MTs. PP. AL-MAWADDAH



UP GRADING GURU Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan yang diadakan di PP. Al-Mawaddah





Wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Ag sebagai Kepala MTs. PP. Al-Mawaddah



Wawancara dengan Bapak Sunaryadi, S.Pd selaku wali kelas VIII B



Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Rofi'ah selaku Waka Kurikulum MTs. PP. Al-Mawaddah



Situasi pembelajaran kelas VII D



Situasi pembelajaran kelas VIII A



Situasi pembelajaran kelas VIII C



Beberapa piala yang pernah diraih MTs. PP.Al-Mawaddah

